

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Usaha kecil menengah mempunyai peranan yang sangat penting dalam ekonomi Indonesia, karena menyediakan berjuta lapangan pekerjaan dan menjadi tulang punggung industri pengolahan. Memberi kepada UKM dalam menjalankan usaha akan mendukung pemulihan ekonomi Indonesia, menciptakan lapangan pekerjaan dan menyumbang pada upaya menaggulangi kemiskinan. Begitu potensialnya industri kecil dan menengah dalam menyelamatkan perekonomian nasional sehingga pemerintah telah memberikan perhatian besar bagi pengembangannya.

Sesuai defenisi pembangunan oleh Todaro bahwa pembangunan dapat juga diartikan sebagai suatu proses multimedimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap masyarakat, dan institusi nasional, disamping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan serta pengentasan kemiskinan (Todaro : 2004 : 19), maka usaha kecil dan menengah (UKM) merupakan solusi yang terbaik dikarenakan dapat menciptakan kesempatan kerja yang pada akhirnya dapat mengatasi masalah pengangguran. Dilihat dari jumlah unit usahanya yang sangat banyak di semua sektor ekonomi di Indonesia, terdapat kontribusi yang besar terhadap penciptaan kesempatan kerja. Termasuk pula sektor usaha kecil dan menengah yang dapat menciptakan kesempatan kerja. Dimana pada umumnya perusahaan-perusahaan besar membutuhkan pekerja dengan pendidikan formal yang tinggi dan pengalaman kerja yang cukup. Sementara tingkat pendidikan

di Indonesia tergolong rendah. Sehingga arus jumlah penduduk yang memiliki tingkat pendidikan formal rendah, tetapi membutuhkan pekerjaan dapat ditampung untuk bekerja pada sektor usaha kecil dan menengah.

Selain itu, sektor usaha ini mempunyai peluang yang besar, dikarenakan selalu ada pasar bagi produksi barang dan jasa mereka mengingat sektor usaha kecil menengah dan koperasi ini merupakan penghasil barang dan jasa khususnya bagi masyarakat golongan menengah kebawah dengan daya beli yang rendah. Kelebihan lain adalah, sektor Usaha Kecil Menengah (UKM) mampu bertahan disaat krisis disebabkan modal usahanya adalah dari modal sendiri bukan pinjaman, akan tetapi kelebihan tersebut jugalah yang merupakan kelemahan dari sektor usaha ini untuk berkembang dikarenakan modal sendiri yang umumnya terbatas bahkan kurang sehingga sektor ini selalu terjebak dalam lingkaran setan dan sulit untuk berkembang. Belum lagi masalah manajemen dan pendidikan, lemahnya pemanfaatan informasi dan teknologi, kurang mampu dalam pembentukan organisasi, dan lemah dalam pembentukan jaringan usaha, serta akses pasar yang minim merupakan faktor-faktor penghambat dalam keberhasilan usaha kecil menengah ini.

Meskipun pemerintah telah menunjukkan itikad baiknya dengan mengeluarkan sejumlah keputusan maupun peraturan dan undang-undang, akan tetapi hal ini dirasakan belum memenuhi harapan pengusaha kecil menengah dan koperasi dimana masih dijumpai keterbatasan akses usaha kecil menengah dan koperasi terhadap sumber modal untuk pengembangan usahanya. Dalam hal ini BUMN ditunjuk sebagai pelaksana program kemitraan dikarenakan seluruh atau sebagian besar modalnya berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan, dan merupakan salah

satu pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian nasional disamping koperasi dan usaha swasta. Disamping itu juga BUMN merupakan penghasil barang dan jasa untuk kemakmuran masyarakat dan memiliki peran yang strategis dalam membantu pembinaan dan pengembangan usaha swasta dan koperasi yang berskala kecil.

PKBL memiliki 2 (dua) program, pertama adalah program kemitraan PKBL dengan usaha kecil dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN. Kedua adalah program bina lingkungan yaitu program pemberdayaan kondisi sosial masyarakat oleh BUMN melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN. Jumlah penyesihan laba untuk pendanaan program maksimal sebesar 2% (dua persen) dari laba bersih untuk program kemitraan dan maksimal 2% (duapersen) dari laba bersih untuk program bina lingkungan.

Sedangkan menurut Asisten Deputi Pembinaan Kemitraan dan Bina Lingkungan, Kementerian BUMN (2010), sebenarnya peran PKBL BUMN cakupan yang lebih luas dibanding praktek CSR yang dilakukan oleh perusahaan swasta karena PKBL - BUMN juga diharapkan untuk mampu mewujudkan 3 pilar utama pembangunan (*triple track*), yaitu (1) pengurangan jumlah pengangguran (*job*) (2) pengurangan jumlah penduduk miskin (*pro-poor*) dan (3) peningkatan pertumbuhan ekonomi (*pro-growth*).

Usaha kecil dan menengah (UKM) merupakan bagian dari dunia usaha yang memegang peranan yang penting dalam meningkatkan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan dan akselerasi perekonomian di pedesaan. Keberadaan UKM dalam

perekonomian Indonesia menempati posisi yang kurang menguntungkan dalam sektor perekonomian berkenaan dengan masalah pendanaan dari UKM tersebut. Tidak cukupnya dana yang tersedia membuat UKM kesulitan untuk mengembangkan usahanya.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan program kemitraan terhadap perkembangan UKM binaan PTPN III Medan. Melihat pentingnya pelaksanaan program kemitraan terhadap perkembangan Usaha Kecil dan Menengah oleh PTPN III Medan. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk membuat skripsi dengan judul “Analisis Pelaksanaan Program Kemitraan Terhadap Perkembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Binaan PT. Perkebunan Nusantara III Medan”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka penulis mencoba merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada perbedaan pendapatan para UKM sebelum dan sesudah menjadi mitra binaan PTPN III Medan.
2. Apakah ada perbedaan jumlah tenaga kerja yang diserap oleh UKM sebelum dan sesudah menjadi mitra binaan PTPN III Medan.

## **1.3 Tujuan penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan jumlah pendapatan UKM sebelum dan sesudah menjadi mitra binaan PTPN III Medan.

2. Untuk mengetahui perbedaan jumlah tenaga kerja yang diserap UKM sebelum dan sesudah menjadi mitra binaan PTPN III Medan.

#### **.1.4 Manfaat penelitian**

Manfaat penelitian ini antara lain adalah :

1. Sebagai bahan masukan bagi PTPN III Medan dalam rangka pengambilan keputusan khususnya dalam pengembangan Usaha Kecil dan Menengah mitra binan PTPN III Medan.
2. Sebagai bahan studi dan tambahan literatur bagi mahasiswa/mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara khususnya bagi mahasiswa Departemen Ekonomi Pembangunan.
3. Sebagai bahan studi, tambahan literatur dan informasi bagi pembaca dan peneliti dalam penelitian selanjutnya.